

Pasderekanku Yogyakarta Gelar Perayaan Natal 2024

YOGYA (KR) - Paguyuban Alumni SD dan Rekan Kanisius Kumendaman (Pasderekanku) Yogyakarta, Minggu (29/12) menggelar perayaan Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 di Pugeran Yogyakarta. Tak kurang 60 alumni SD Kanisius Kumendaman Yogyakarta angkatan 1975/1976 hadir dalam acara yang berlangsung meriah dan penuh persaudaraan dan kebersamaan.

Ketua Panitia Natal 2024 Pasderekanku Yogyakarta Triono menyam-

paikan rasa syukur atas kesehatan dan keselamatan yang dianugerahkan oleh Tuhan kepada anggota Pasderekanku. Sebagaimana telah disepakati bersama, perayaan Natal 2024 menjadi momentum untuk memperteguh sikap solidaritas sesama alumni dengan orientasi *seduluran sak lawase*.

Acara untuk memperingati kelahiran Yesus Kristus diharapkan semakin mempererat persaudaraan dan kebersamaan, meskipun saat ini masing-masing alumni

tinggal di beberapa kota. "Kita mengenang kelahiran Yesus Kristus sebagai Sang Penebus," ucap Triono.

Triono mengatakan Natal 2024 bertepatan 'Marilah Sekarang Kita Pergi ke Betlehem' tentu memberi makna bagi kita bersama. Kelahiran Yesus Kristus sebagai simbol pemersatu di antara kita. "Kita semua bersaudara, kita semua satu keluarga, dan kita semua hidup berbahagia," ucap Triono.

Sementara itu, dalam uraian makna Natal, Bun-

da Pasderekanku Yogyakarta Kemmy Werdiastuti mengatakam hidup damai dalam kebersamaan merupakan cermin dari umat Kristiani. Sebagaimana diajarkan Yesus Kristus kita harus mengedepankan kasih sayang, sabar, dan pe-maaf. Karena itu, dengan jumlah yang relatif lumayan banyak, Pasderekanku harus mampu membangun sebuah 'rumah perteduhan' yang menyejukan dan menentramkan. Perayaan Natal 2024 juga diisi dengan pembagian door prize. (Hrd)-f



KR-Haryadi

Sebagian peserta perayaan Natal 2024 Pasderekanku Yogyakarta.

Temu Kangen Trah Partopawiro

SLEMAN (KR) - Trah Partopawiro menggelar temu kangen di Joglo Taman Sendang Bandung, Padukuhan Karang, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Minggu (29/12).

Acara berlangsung penuh keakraban, gayeng dan meriah diikuti kurang lebih 80 orang anggota trah. Mereka saling berbagi cerita tentang dinamika kehidupan sehari-hari.

Menurut Ketua Trah Supomo, pertemuan kali ini silaturahmi saling mengarahkan keluarga hingga anak cucu, buyut agar tidak kehilangan jejak keluarga.

Mereka berusaha agar tidak *kepaten obor*, salah satunya dengan rutin mengadakan pertemuan. Dengan demikian mereka bisa mengenal satu dengan yang lain, dari mana alur trah yang mereka miliki.

"Ngumpulke balung pisah karena saat ini berdomisili di luar daerah seperti Jabodetabek, dan kota lain," ungkapnya.

Trah Partopawiro berdiri sejak tahun 2000-an, selain mukim Moyudan, ada di Minggir, Godean, Berbah dan lain sebagainya.

Jumlah keseluruhan ada kurang lebih 60 Kepala Keluarga (KK), namun karena kesibukan masing-masing sehingga jarang bertemu apa lagi jumpa langsung.

Dengan adanya Paguyuban Trah Partopawiro, pertemuan semacam ini diharapkan, meningkatkan tali silaturahmi dan persaudaraan, juga mendidik generasi muda mengenal dan menghormati generasi sepuh sesama anggota trah.

"Pokoke ngumpul-ngumpul makan bersama, dan seduluran sa lawase," tambah Supomo. (Top)-f

11 ALUMNI UMY MENDAPAT AWARDS Pioner Bedah Saraf Awake Craniotomy Raih OAA UMY

BANTUL (KR) - Sebanyak 11 alumni Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) meraih penghargaan kampus yang diberikan Jumat (20/12) malam. Dokter spesialis bedah saraf Dr Irwan Barlian Immadoel Haq SpBS(K), Subsp N-Onk meraih Outstanding Alumni Award (OAA) yang diserahkan Rektor UMY Prof Dr Gunawan Budiyo. Irwan Barlian Immadoel Alumni Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dikenal sebagai pionir metode bedah

saraf Awake Craniotomy di Indonesia dan merupakan salah satu alumni paling inspiratif.

Sementara 10 lainnya meraih Alumni Achievement Awards (AAA) dari fakultas yang ada dan diserahkan masing-masing dekan. Ke-10 peraih AAA ialah Assoc Prof Ahmad Darmawan SE MSi PhD alumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Irfan Dwi Yulianto SPd MHum (FPB - Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan pertama 2010), Ahmad Nuralam SH MH

(FH), Prof Dr Agus Subagyo SIP MSi (Fisipol n Wakil Rektor di Universitas Jendral A Yani). Kemudian Prof Dr H Suyadi Sag MA (FAI n Guru Besar UIN Sunan Kalijaga), Ns La Ode Abd Rahman SKep MBA (FKIK - Dosen di UI). Selanjutnya drg Budi Rukhiyat MA (FKG), Muhammad Hadiyanta ST (FT angkatan pertama Teknik Elektro), Bagus Aditya SP MBA (Fak Pertanian) dan Prof Dr Suparto Iribaram SSos MA (pascasarjana).

Alumni Award merupakan ajang tahunan yang sudah rutin diberikan UMY di akhir tahun sebagai apresiasi dan penghargaan pada alumninya. Pada kesempatan itu Rektor UMY Gunawan Budiyo mengungkapkan rasa terimakasih atas kinerja para alumni. Prestasi bapak ibu alumni itu merupakan sebuah pengorbanan, itu yang kemudian membuat UMY menjadi bagian dari institusi pendidikan tinggi yang sering diperbincangkan," katanya dalam Gala Alumni Awards 2024 di Ballroom UMY Student Dormitory.

Menurut Gunawan ada dua hal yang diperhatikan, kenapa para alumni UMY ini menjadi perbincangan

ketika UMY memiliki kompetisi yang luar biasa terhadap *positioning* dan *brand image* UMY. Pertama prestasi alumni dan mahasiswa di tingkat internasional. Hal ini memberikan *image* yang semakin baik kepada kampus kita terutama pemeringkatan prestasi mahasiswa. Kemudian pengisi *tracer study* bagian dari poin pemilihan secara keseluruhan," ungkap Gunawan.

Dengan mengusung tema Borneo Beyond Alumni Awards 2024 tahun ini merupakan gelaran yang ketujuh sejak pertama kali dimulai pada tahun 2018.

Menurut Kepala Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni (LPKA) UMY Dr apt Rifki Febriansah, Alumni Awards 2024 merupakan kolaborasi antara Career Development Center (CDC) UMY, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

(Fsy)-f



KR-Istimewa

Rektor UMY Prof Dr Gunawan didampingi Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, AIK Prof Dr Paris menyerahkan OAA kepada Dr Irwan Barlian.

Desa Wisata Gamplong Siap Berkembang

SLEMAN (KR) - Desa Wisata Gamplong, yang terletak di Kalurahan Sumberrahayu, Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman, telah dikenal sebagai destinasi unggulan yang menawarkan berbagai keunikan budaya dan pengalaman. Banyak orang tahu tentang Studio Alam Gamplong, tetapi sayang banget kalau mereka belum mengenal Desa Wisata Gamplong yang menyimpan begitu banyak potensi dan keunikan, terutama melalui berbagai usaha kerajinan yang

menjadi ciri khasnya. Desa ini tidak hanya menjadi pusat kerajinan tangan yang beragam, tetapi juga menjadi tempat wisata edukasi yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara dengan potensinya yang luar biasa.

Daya tarik utama Desa Gamplong terletak pada kerajinan tangan tradisionalnya, di mana para perajin lokal menghasilkan berbagai produk unik seperti tenun tradisional dengan motif khas yang mencerminkan keindahan budaya

lokal, serta aksesoris dan dekorasi rumah yang dibuat secara kreatif dari bahan-bahan alami seperti rotan, bambu, pasir, dan serat alam lainnya.

Wisatawan yang berkunjung tidak hanya dapat membeli kerajinan tersebut, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengikuti paket wisata belajar membuat kerajinan.

Melalui paket ini, wisatawan diajak untuk merasakan langsung proses kreatif di balik pembuatan kerajinan, mulai dari menenun kain hingga mengukir kayu, memberikan pengalaman yang mendalam dan autentik.

"Pengalaman ini tidak hanya memberikan kenangan yang mendalam, tetapi juga mendidik wisatawan pada kearifan lokal yang menjadi identitas Gamplong" ungkap Ketua Desa Wisata Gamplong Giyono di hadapan mahasiswa Program Studi Pariwisata FIB UGM Yogyakarta, Rabu (18/12).

Pentingnya SOP
Meski telah menjadi destinasi wisata yang cukup populer, Desa Wisata Gamplong masih menghadapi beberapa

kendala dalam pengelolaannya, salah satunya adalah kurangnya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas. Ketidakhadiran SOP ini menjadi hambatan dalam mengelola koordinasi antara pengelola desa, pengrajin, dan wisatawan. Dalam diskusi bersama para ketua divisi di Desa Wisata Gamplong, terungkap beberapa permasalahan utama, seperti kurangnya panduan kerja yang jelas untuk masing-masing divisi dan ketidakjelasan pembagian tugas, terutama dalam menyambut wisatawan ketika jumlah kunjungan meningkat, sehingga sering terjadi kebingungan dalam pelaksanaannya.

Peran Mahasiswa sebagai bentuk dukungan untuk membantu Gamplong menjadi desa wisata yang lebih profesional, mahasiswa Program Studi Pariwisata FIB UGM menginisiasi forum diskusi penyusunan SOP dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pengelola desa, ketua divisi, dan anggota-anggota divisi nya.

Para mahasiswa tersebut adalah, Gabriella Christofani,

Amelia Septia Putri, Franzeska Aurella Oenang, Silvia Rachmasari Agustina, Cinantya Mentari, Ardana Sofiyanta dan Inas Allamah Utomo dengan Dosen Pembimbing Hannif Andy Al Anshari.

Forum ini membahas beberapa poin utama, seperti standarisasi alur kunjungan wisatawan yang mencakup panduan dari proses reservasi hingga pengantaran wisatawan serta pengaturan waktu untuk aktivitas seperti belajar membuat kerajinan dan menikmati kuliner.

Selain itu, pembagian tugas antar divisi juga menjadi fokus, dengan menetapkan tanggung jawab yang jelas bagi divisi homestay, guide, kuliner dan marketing serta memastikan alur komunikasi yang efektif untuk menghindari miskomunikasi.

Sistem monitoring dan evaluasi juga dibahas, termasuk penjadwalan evaluasi rutin untuk menilai efektivitas SOP dan memberikan ruang bagi masukan wisatawan guna meningkatkan kualitas layanan. Tak kalah penting, pengelolaan

lingkungan dan keberlanjutan juga menjadi perhatian, dengan penyusunan SOP untuk menjaga kebersihan desa wisata serta mendorong pengrajin menggunakan bahan ramah lingkungan dalam produksinya.

Dengan adanya SOP yang terstandarisasi, Desa Wisata Gamplong diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaannya sehingga mampu memberikan pengalaman wisata yang lebih baik.

Tidak hanya itu, SOP juga menjadi langkah penting dalam memastikan keberlanjutan desa wisata ini di masa depan.

Gamplong memiliki potensi besar untuk terus berkembang sebagai destinasi wisata yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik.

"Dengan kolaborasi antara mahasiswa, pengelola, dan masyarakat lokal, desa ini akan semakin siap bersaing di kancah nasional maupun internasional. Tidak ada kata lain Desa Wisata Gamplong Kreatif dan Inovatif" tambah Gabriella Cristofani salah seorang mahasiswa FIB UGM. (Top)-f



KR-Istimewa

Ketua Desa Wisata Gamplong Giyono (kiri) berdiskusi dengan mahasiswa FIB UGM.



4114

ILUSTRASI JOKO SANTOSO

Karya SH Mintardja

Namun bukan saja bagi yang menunggu, baik di sepanjang jalan mau pun di Jati Anom, tetapi bagi Utara dan isterinya yang duduk di dalam tandu itu pun terasa, perjalanan ini terlampaui lambat.

Meskipun demikian, mereka pun menjadi semakin dekat pula dengan tujuan. Semakin lama semakin dekat, dan hati Utara pun menjadi semakin berdebar-debar. Bukan hanya karena ia akan disambut oleh orang-orang tua di Jati Anom sebagai mempelai yang dihormati, tetapi ia ingin segera mendengar dengan pasti apa yang sudah terjadi sepeninggalnya.

Utara tersenyum di dalam hati, ketika ia memasuki daerah Jati Anom. Di antara mereka yang menunggunya di pinggir-pinggir jalan, dilhatnya beberapa orang prajuritnya. Bahkan ketika ia menebarkan pandangan matanya ke tanah persawahan, dilhatnya beberapa orang yang kotor oleh lumpur berdiri di pematang, Utara menarik nafas dalam-

dalam.

"Tentu sesuatu telah benar-benar terjadi di sini,"katanya di dalam hati. "Penjagaan tampaknya diperkuat. Petugas-petugas sandi bertebaran di segala tempat, bahkan di bulak-bulak yang masih agak jauh dari Jati Anom."

Dengan demikian hati Utara menjadi kian berdebar-debar. Perjalanan itu terasa seakan-akan menjadi semakin lambat. Tetapi terhadap para pengiring, ia tidak dapat membentak seperti kepada para prajurit, agar perjalanan ini dipercepat.

Ternyata meskipun Utara sedang diiringi oleh orang-orang tua dalam pakaian pengantin, namun ia tidak dapat melepaskan tanggung jawabnya. Justru yang paling menggelisahkan adalah keadaan Jati Anom daripada tentang dirinya sendiri.

"Tetapi di sana ada Kiai Gringsing dan Ki Sumangkar,"Utara mencoba menenangkan dirinya sendiri.

Bagaimana pun lambatnya, namun akhir-

nya iring-iringan pengantin itu pun memasuki dan berjalan menyusur jalan padukuhan menuju ke rumah Ki Widura. Seorang utusan dengan tergesa-gesa mendahului dan mengabarkan kepada mereka yang sudah menunggu, bahwa rombongan pengantin telah datang.

Maka anak-anak yang sudah berkerumun di muka regol pun segera berteriak-teriak. Mereka berdesak-desakan untuk melihat, alangkah gagahnya Utara yang mengendarai seekor kuda yang tegar di samping sebuah tandu yang bertabir kain yang mengkilap.

Ketika iring-iringan itu memasuki regol, maka mereka pun segera berhenti. Utara meloncat turun dari kudanya, sementara tandunya pun diturunkan pula dari pundak para pengusungnya.

Demikianlah maka Widura segera menerima sepasang mempelai itu, dan mengiringkannya masuk ke dalam.

(Bersambung)